

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAAN JUDUL

1. Industri Batik Kayu

Menurut undang-undang tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya.¹ Sedangkan menurut H.Y. Kusumanto yang dikutip oleh Nyoman Barata bahwa industri adalah: "... suatu usaha dalam proses produksi yang didalamnya ada perubahan atau sifat barang dalam proses itu faktor manusia dengan kalkulasinya lebih menentukan dari faktor alam".

Batik adalah gambaran di atas mori dengan mempergunakan alat-alat misalnya *canting* atau *cap (jegul)* dan memakai bahan pembantu yaitu malam atau malam kombinasi pada kedua bagian (disebut *reng-rengan* dan *terusan*) kemudian diberi warna.²

Batik kayu adalah proses batik dengan menggunakan malam atau lilin dan *canting* tetapi media yang digunakan sebagai media batik adalah kayu yang telah dibentuk menjadi Topeng, Wayang dan kerajinan lain lalu diberi hiasan batik. Sedangkan Industri batik kayu adalah usaha di bidang

¹ Karto Sapotro, *Pembentukan Perusahaan Industri*, PT. Bina Aksara, Jakarta, hal.6.

² S. Sutopo, *Batik Pendidikan dan Kebudayaan*, Balai Pustaka, Jakarta, 1956, hal.31.

kerajinan kayu yang merubah bentuk barang sehingga nilainya menjadi lebih tinggi, contohnya mengubah kayu menjadi barang kerajinan seperti topeng, gantungan kunci dan lain-lain. Selanjutnya pada proses akhir diberi sentuhan batik, kegiatan ini dikerjakan oleh para perajin.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan industri batik kayu dalam skripsi ini adalah industri kerajinan yang memproduksi benda-benda kerajinan dengan menggunakan bahan baku kayu, pembuatan ini dibantu oleh mesin kemudian diproses dengan teknik batik dan finishing.

2. Dusun Krebet Sendangsari Pajangan Bantul

Dusun Krebet Desa Sendangsari Pajangan Bantul merupakan lokasi industri batik kayu berada, yang terletak kurang lebih 6 km di sebelah barat laut kabupaten Bantul dan dengan ibu kota propinsi DIY arahnya disebelah selatan kurang lebih 15 km. Sebagian masyarakat dusun Krebet bekerja di industri batik kayu, sebagai pegawai negeri, petani dan lain-lain.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.³ Sedangkan menurut Esrom Aritonang pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kekuatan atau

³ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT. Pustaka Cidesindo, 1996, hal: 145.

kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya.⁴

Adapun arti memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya.

- a. Secara kategoris, yang disebut dengan ekonomi rakyat adalah usaha dan kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh mereka yang berasal dari lapisan masyarakat bawah. Mereka adalah kelompok pengusaha kecil dan memiliki berbagai macam keterbatasan seperti modal, ketrampilan, teknologi manajemen dan sumberdaya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena kondisinya tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan secara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya sehingga mempunyai alternatif modal untuk dapat memecahkan masalah masyarakat terutama masalah perekonomian.

⁴ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Sekretaris Bina Desa, Jakarta, 2001. hal. 8.

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam judul penelitian ini adalah: penyediaan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga terlepas dari kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan “Industri Batik Kayu Di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kec. Pajangan, Kab. Bantul. (Studi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)“, adalah usaha Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh Industri Batik Kayu melalui penyediaan lapangan kerja, Pelatihan membuat batik untuk peningkatan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat di Dusun Kreet dan sekitarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan walaupun memiliki beragam tujuan dan semua tujuannya hampir sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah saja tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan bathiniah, seperti rasa aman, keadilan dan pemerataan pendapatan pada semua golongan. Pemerintah telah memusatkan perhatiannya pada peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi daerah masing-masing dalam pengembangan industri rakyat. Adapun industri yang mempunyai potensi yang cukup besar dalam hal ini

penyerapan tenaga kerja di daerah pedesaan adalah industri besar atau modern yang hanya menyerap tenaga kerja sedikit.

Menurut Prof. Dr. Bintarto R, menyatakan bahwa lebih dari 81,2% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, maka sebagian besar angkatan kerja berada dipedesaan pula. Dengan demikian apabila pembangunan nasional itu bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup rakyat mutlak dilaksanakan, bahkan harus mendapatkan prioritas yang utama, antara lain misalnya adanya potēnsi penduduk yang jumlahnya sangat besar bila dibina kemampuannya akan merupakan tenaga penggerak dibidang pembangunan yang sangat besar, juga adanya potensi sumber daya alam yang sebagian besar terdapat di daerah yang berupa lahan pertanian, air dan sebagian yang perlu digali dan dikembangkan seoptimal mungkin untuk kepentingan dan kesejahteraan rakyat.⁵

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, maka akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang semakin lama semakin meningkat dan semakin sempitnya lahan pertanian terutama di pulau jawa yang menyebabkan sektor pertanian tidak mampu lagi untuk menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga muncul adanya permasalahan yaitu kemiskinan dan pengangguran. Tingginya pertumbuhan penduduk yang merupakan salah satu faktor utama kelebihan tenaga kerja secara umum menimbulkan masalah ketenagakerjaan, antara lain perluasan tenaga kerja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka

⁵ Bintarto, *Interaksi Desa dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981 hal:11

diperlukan perluasan pekerjaan baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Pada sektor non pertanian diarahkan pada pembangunan di sektor industri.

Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta mutu kehidupan masyarakat. Pembangunan sektor industri bukanlah semata-mata hanya untuk mendatangkan keuntungan bagi kelompok masyarakat tertentu saja, akan tetapi pembangunan sektor industri adalah upaya yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian tujuan pembangunan sektor industri merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Industri kecil dan kerajinan yang sebagian besar terletak di pedesaan, telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Hal ini telah terbukti bahwa industri kecil atau kerajinan di pedesaan bersifat padat karya atau padat tenaga, yaitu membutuhkan banyak tenaga baik tenaga dewasa maupun remaja yang mempunyai keahlian khusus. Tenaga kerja dalam proses produksi tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri atau bahkan mungkin dari luar daerah.

Dalam hal ini adalah industri batik kayu yang dianggap mempunyai prospek masa depan yang baik dengan tujuan untuk menampung tenaga kerja yang berlebihan di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian. Dalam

hal ini adalah para warga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Dengan dibukanya kesempatan kerja baru tersebut diharapkan akan dapat mendorong terciptanya usaha industrialisasi di suatu daerah.

Dari berbagai industri kecil yang ada penulis tertarik dengan industri batik kayu di dusun Kreet karena sebelumnya penulis telah melakukan pengamatan dan memperoleh informasi bahwa industri batik kayu di dusun Kreet dalam melakukan pemberdayaan melalui bidang ekonomi yaitu memberikan pelatihan membatik, menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.. Jika dilihat dari profil para pekerja yang mayoritas berpendidikan rendah dan kebanyakan anak putus sekolah, maka industri batik kayu mempunyai kepedulian dalam meningkatkan kemandirian bagi para pekerja.

Adapun yang melatarbelakangi didirikannya industri batik kayu di Dusun Kreet adalah :

1. Lahan atau tanah yang kurang subur ditanami kecuali musim hujan.
2. Banyak terdapat bahan baku utama (kayu) yaitu kayu sengon dan kayu klepu.
3. Banyak terdapat anak putus sekolah dan pengangguran di dusun Kreet.
4. Upaya pengembangan dusun Kreet sebagai desa sentra industri kerajinan kayu di Bantul dan desa wisata seperti halnya desa Kasongan.

Industri batik kayu ini banyak menyerap tenaga kerja dari penduduk sekitar. jika industri ini terus berkembang, maka tenaga kerja yang terserap pun bertambah karena orang yang berpendidikan rendah pun bisa menjadi

pekerja, dengan demikian keberadaan industri batik kayu dapat mewujudkan atau meningkatkan kehidupan masyarakat sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja, membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan pemerataan pendapatan . Dalam konteks otonomi daerah, industri ini juga sangat strategis sebagai penopang pilar ekonomi kabupaten bantul.

Di dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat Industri batik kayu yang menjadi andalan potensi desa tersebut, serta tenaga kerja yang dibutuhkan tidak harus mempunyai keahlian khusus. Dengan adanya industri batik kayu ini akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat, maka dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya dan keluarga secara khusus di luar sektor pertanian dan manfaat lainnya adalah pengembangan pembangunan desa akan meningkat untuk kemakmuran rakyat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang dilakukan oleh Industri batik kayu ?
2. Bagaimana Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan membatik yang dilakukan industri batik kayu ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang dilakukan oleh industri batik kayu.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan batik yang dilakukan oleh industri batik kayu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana bagi pengembangan Masyarakat terutama bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan bagi Industri Batik Kayu dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum Industri Batik Kayu

Industri adalah suatu kegiatan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.⁶ Manusia dalam melakukan aktivitasnya bertujuan untuk mempertahankan hidup. Aktifitas manusia dalam rangka mempertahankan hidup ini diwujudkan dengan bekerja

⁶ Biro Pusat Statistik, *Indikator Industri Besar dan Sedang Tahun 1987-1993*, BPS, Yogyakarta, 1994, hal.2.

dalam kegiatan ekonomi. Salah satu kegiatan ekonomi penduduk pedesaan adalah di bidang ekonomi.

Menurut Undang-undang RI nomor 5 Tahun 1984, "Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri."⁷

Industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu.⁸

- a. Industri Rumah tangga, menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
- b. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- c. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- d. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Suatu kegiatan industri dapat sukses berdiri apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.⁹

- a. Tersedianya bahan baku mentah atau bahan dasar.
- b. Tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia

⁷ Departemen Perindustrian, *UU RI No 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian-perindustrian Di Jakarta*, 1984, hal.3.

⁸ Biro Pusat Statistik, *Profil Industri Kecil dan Rumahtangga Di Indonesia*, BPS, Jakarta, 1993, hal. 14.

⁹ Bintarto, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, UP Spring, Yogyakarta, 1977, hal.88.

- c. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya.
- d. Tersedianya modal.
- e. Lalu lintas yang baik.
- f. Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- g. Keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.
- h. Mengubah agraris geest menjadi industri geest.

Sedangkan menurut Irsan Ashari Saleh industri di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya ke dalam tiga kategori yaitu¹⁰:

a. Industri lokal

Industri lokal adalah kelompok industri yang menguntungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar yang terbatas serta relative tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha ini sangat kecil sedangkan target pemasarannya sangat terbatas sehingga alat transportasinya juga sangat sederhana, seperti sepeda gerobak.

b. Industri sentra

Industri sentra adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya.

¹⁰ Irsani Ashari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Bina Aksara, Jakarta, 1981, hal:51.

kategori jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis industri lokal.

c. Industri mandiri

Industri mandiri kelompok jenis industri kecil yang masih tergolong industri kecil namun dalam pengelolaan produknya mampu mengadaptasi teknologi canggih. Target pemasarannya lebih luas bila dibandingkan industri di atas.

Berdasarkan pengertian industri tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah merupakan suatu kegiatan membuat barang-barang dari bahan mentah menjadi barang jadi yang hasilnya memiliki nilai tinggi dan berguna bagi masyarakat banyak.

Mengenai perbedaan antara industri dengan kerajinan adalah kalau industri suatu pekerjaan yang ditujukan pada cepatnya hasil akan tetapi kerajinan adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan tangan dan bertujuan dalam bidang seni.

Industri batik kayu dalam perkembangannya memiliki peran dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Adapun peran industri batik kayu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan pekerjaan penduduk yang jumlahnya makin meningkat.
- b. Untuk meningkatkan taraf hidup dengan bertambahnya jumlah pendapatan yang diperoleh.¹¹

¹¹ Winarsih, *Bungaku Harapanaku*, Aditya Karya Nusa, Yogyakarta, 2001, hal: 51

Batik adalah salah satu cabang seni rupa dengan latar belakang sejarah dan akar budaya yang kuat dalam perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia.

Batik secara etimologis, istilah batik berasal dari kata yang berakhiran “tik”, berasal dari kata menitik yang berarti menetes. Dalam bahasa jawa krama batik disebut seratan, dalam bahasa jawa ngoko disebut tulis, yang dimaksud adalah menulis dengan lilin.¹² Sedangkan secara terminologi Batik adalah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna.¹³ Jadi, batik adalah gambaran atau hiasan pada kain atau bahan dasar lain yang dihasilkan melalui proses tutup celup dengan lilin yang kemudian diproses dengan cara tertentu.

Batik kayu adalah pembuatan barang kerajinan pahat kayu menjadi cendera mata dengan berbagai macam bentuk, ukuran dan pada tahap akhir adalah pengecatan dengan sistem batik, setelah selesai dibatik dilakukan penjemuran sampai kering.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan industri batik kayu adalah kegiatan yang menghasilkan benda-benda kerajinan motif batik diatas

¹² W. Kertcher, *Perindustrian Batik Pulau Jawa*, Badiche & Soda Pabrik, Bandung, 1954, hal. 5.

¹³ S. Sutopo, *Batik Pendidikan dan Kebudayaan*, Balai Pustaka, Jakarta, 1956, hal.31.

¹⁴ Bernas, *Pentingnya Pengembangan Desa Wisata Kerajinan di DIY*, Minggu, 01 januari 2004

kayu dan dari hasil produksi itu tercipta benda-benda kerajinan berupa Tatakan Al Qur'an, wayang, topeng dan lain-lain.

Usaha batik kayu ini menuntut kreativitas desain dan teknik pembuatan yang dapat menghasilkan barang sesuai keinginan dengan teknik akhir diberi sentuhan batik. Sedangkan teknik batiknya hampir sama dengan batik tulis pada kain dan yang membedakannya pada media yaitu kayu yang sudah diproses menjadi barang sesuai pesanan. Kayu yang digunakan yaitu jenis kayu klepu, sengon dan pule, karena kayu ini memiliki keistimewaan dibanding kayu lain yaitu kayu ini mempunyai serat yang halus, lunak, tidak mudah menyusut dan lebih ringan dibanding kayu lain.

2. Tinjauan Umum Tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada dasarnya manusia mempunyai suatu keinginan yaitu keinginan untuk hidup layak dan sejahtera, tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dan keterbelakangan. mengingat kondisi tersebut berbagai usaha telah dilakukan oleh Pemerintah, LSM dan Masyarakat untuk membantu masyarakat lemah tersebut dalam memberdayakan dirinya baik potensi yang ada maupun persoalan ekonomi yang dihadapinya, memberdayakan masyarakat pada dasarnya adalah bagaimana kedepannya masyarakat bias lebih maju baik dari sisi tingkat kelayakan hidup maupun dalam pola pikir.

Istilah pemberdayaan atau *empowerment* secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan.¹⁵ Sedangkan menurut Imam Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.¹⁶ Dengan demikian dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah upaya sadar dan berencana yang dilakukan oleh sebuah instansi atau sekelompok individu dengan menggunakan sumber daya masyarakat yang ada sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang layak baik dari segi agama, politik maupun ekonomi dan menjadikan suatu masyarakat mempunyai keberdayaan untuk menghadapi dan memecahkan segala persoalan.

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.¹⁷ Namun dalam penelitian ini lebih spesifik mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹⁵ Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, PT. Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 42.

¹⁶ *Ibid*, hal. 42.

¹⁷ Ginanjar Kartasmita, *Op.cit.* hal. 144.

Upaya memberdayakan masyarakat yang harus dilakukan adalah¹⁸:

Pertama menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. *Kedua*: memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowerment*). Dalam pemberdayaan ini upaya yang paling pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat pendidikan serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi dengan tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran di pedesaan tempat terkonsentrasinya penduduk yang keberdayaannya amat kurang. *Ketiga*: pemberdayaan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah bertambah lemah karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat.¹⁹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mutlak menghendaki koreksi yang fundamental dalam dialektik hubungan ekonomi yang ada sekarang di Indonesia dalam rangka suatu reformasi sosial yang mendasar. Selama itu tidak dilakukan maka kehidupan ekonomi rakyat akan mengalami suatu proses involusi yang semakin lama semakin parah, dalam proses pemberdayaan terdapat atau mengandung dua kecenderungan yaitu.²⁰

¹⁸Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, Kumpulan Karangan, Jakarta, hal:21.

¹⁹ Ginanjar Kartasasmita, *Op.Cit.* hal:159-160.

²⁰ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora, Bandung, 2001, hal: 43.

- a. *Pertama*: proses pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes*).
- b. *Kedua*: pemberdayaan menekankan pada proses menstimuli, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog

Menurut Jack Rothman sebagaimana dikutip oleh Harry Hikmat pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga model dalam visi bekerja yaitu:²¹

- a. Model Pengembangan Lokal

Model pengembangan lokal mensyaratkan bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spectrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan.

- b. Model Perencanaan Sosial

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah tingkat sosial yang substantif dan partisipasi warga masyarakat sangat beragam dan tergantung pada bentuk

²¹ *Ibid.*, hal: 67.

masalah itu sendiri dan variabel organisasional apa yang ada didalamnya.

c. Model Aksi Sosial

Model ini menekankan tentang betapa penting penanganan kelompok penduduk yang tidak beruntung secara terorganisasi, berarah dan sistematis. tujuannya mengadakan perubahan mendasar melalui pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya atau dalam hal pembuatan keputusan masyarakat dan merubah dasar kebijakan organisasi-organisasi formal.

Upaya pengembangan ekonomi rakyat mengarah pada perubahan struktural yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis seperti yang diajukan oleh *Gunawan Somodiningrat* yaitu:²²

- a. Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada asset produksi yang paling penting yaitu akses pada dana sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan jalan membantu menyediakan alat transportasi untuk memperlancar pemasaran produknya, membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga

²² Gunawan Somodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar dan Idea, Yogyakarta, 1998, hal:7-8.

diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.

- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Selain pengetahuan yang didapat dari pendidikan pelatihan dan kesehatan mempunyai peran besar dalam menentukan produktivitas.
- d. Kebijakan pengembangan produksi harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Proses industrialisasi mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya agroindustri.
- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- f. Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian rakyat tersebar di seluruh penjuru tanah air.

Membangun ekonomi rakyat berarti berusaha meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensi rakyat, dengan kata lain yaitu memberdayakan dengan jalan memberikan ketrampilan dan lainnya tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat rakyat menjadi tergantung pada pemerintah. Upaya untuk

pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik SDM maupun SDA disekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan rakyat mampu menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Industri Batik Kayu di Dusun Krebet

Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan sekaligus menunjukkan tingginya angkatan kerja di pedesaan. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud penulis mengaitkan antara kesempatan kerja dengan tenaga kerja. Penyerapan kerja merupakan diterimanya atau tertampungnya sejumlah tenaga kerja atau orang ke dalam dunia kerja.

Di negara berkembang seperti halnya Indonesia, umumnya terjadi ketimpangan antara kesempatan kerja dengan pencari kerja. Ketidakseimbangan ini disebabkan adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tetapi tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja.

Negara Indonesia saat ini jumlah pengangguran semakin bertambah. Pengangguran tidak hanya terjadi di pedesaan tetapi juga terjadi di perkotaan. Pengangguran terjadi karena jumlah angkatan kerja semakin banyak tetapi kesempatan kerja masih kurang. Sedangkan yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja. Tenaga kerja adalah faktor penting dalam

suatu industri. Membicarakan tenaga kerja pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh dua segi yaitu :²³

1. Segi Kuantitas

Yaitu menunjukkan banyaknya kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu kegiatan industri, sehingga kegiatan itu dapat memberikan suatu keuntungan.

2. Segi kualitas

Yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja. Sehingga tenaga kerja tersebut mampu memberikan hasil yang maksimal kondisi ini sangat dipengaruhi oleh :

a. Pendidikan

Pendidikan diantaranya mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan serta memperluas cakrawala pengetahuan seseorang. Jadi tenaga kerja yang berpendidikan akan mendorong keberhasilan suatu industri. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kecakapan pengetahuan, sehingga produktivitas yang dihasilkan akan berhasil juga.

b. Bakat yang dimiliki

Dengan bakat yang dimiliki seseorang, maka akan mudah menggali dan mengembangkan ketrampilannya serta ditunjang dengan pendidikan, maka akan menjadi tenaga kerja yang berkualitas tinggi.

²³ Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996, hal.58.

c. Ketrampilan

Semakin banyak tenaga kerja yang terampil dalam suatu industri, maka semakin baik dan banyak produksi yang dihasilkan sehingga mendorong keberhasilan suatu industri.

d. Upah

Dalam rangka meningkatkan kelancaran, eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan, pengusaha perlu menjamin pemberian imbalan yang layak secara memuaskan dan sesuai dengan sumbangan jasa yang dihasilkan oleh pekerja.

e. Keahlian

Dengan keahlian yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi upah yang diterima. Keahlian merupakan bagian dari kualitas tenaga kerja yang diperoleh dari pendidikan. Penyediaan tenaga kerja lewat pendidikan memerlukan waktu yang cukup lama dan diperlukan latihan-latihan yang terus menerus untuk menunjang peningkatan keahlian sesuai dengan teknologi baru.

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi besar sekali peranannya terhadap kelancaran kerja manusia. Ketidakmampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang ada memacu mereka untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan modal pendidikan dan ketrampilan serta sarana yang mereka miliki, sampai sekarang lapangan kerja di luar sektor pertanian banyak digeluti oleh sebagian masyarakat pedesaan. Dan diharapkan kesempatan kerja ini mampu menampung dan

menarik tenaga kerja yang pada akhirnya dapat memberikan tambahan pendapatan bagi mereka.

Belajar dari pengalaman pembangunan Negara-negara maju, muncul keyakinan di banyak Negara berkembang bahwa industri dipandang sebagai jalan pintas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengejar ketertinggalan dari Negara maju. Di satu sisi industri dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional, disisi lain dapat mengikis keterbelakangan dan mempercepat modernisasi. kehadiran industri di tengah-tengah kehidupan masyarakat pedesaan telah membawa perubahan-perubahan sosial yang cukup berarti. Peluang-peluang ekonomi yang terbuka bersamaan dengan adanya industri yang cukup banyak. Ada peluang yang langsung memenuhi kebutuhan industri dan ada yang memenuhi kebutuhan pekerja.

Sedangkan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh industri batik kayu antara lain dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, memberikan pelatihan membatik bagi pekerja.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal.²⁴ Penelitian adalah usaha mencari fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan

²⁴ Anton H. Bekker, *Metode-metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986, hal: 6.

hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.²⁵ Adapun langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian dapat ditentukan dengan memilih informan untuk dijadikan *key person* (orang kunci) di dalam pengambilan data lapangan.²⁶ Adapun subyek penelitian ini adalah Anton wahono selaku pemilik dan tiga orang karyawannya yaitu Giyanto, Kutut dan Sri.

Sedangkan yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah tentang penyediaan lapangan kerja, memberikan pelatihan membuat dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang dilakukan oleh industri batik kayu di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kec. Pajangan, Kab. Bantul.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode interview atau wawancara

interview adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terhadap pemilik, karyawan yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan.²⁷ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. menurut Sutrisno Hadi dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut

²⁵ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hal: 14.

²⁶ Sukardi, *Penentu Subyek Penelitian*; Makalah yang dibukukan oleh Lembaga Penelitian, IKIP Yogyakarta, 1995, hal: 7-8.

²⁷ Komarudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Thesis*, Aksara, Bandung, 1987, hal:23.

diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.²⁸ wawancara diharapkan bisa berkembang karena penyampaiannya bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman-pedoman daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Peneliti menentukan informan kunci atau *key informan* yang mempunyai kriteria sebagai seorang yang mengerti dan paham mengenai peran dan perkembangan Industri Batik Kayu di dusun Kreet yang terdiri dari pemilik industri yaitu Bapak Anton Wahono dan karyawannya sebagaimana tercantum dalam subyek penelitian. Interview dengan pemilik atau yang mewakili dimaksudkan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya industri batik kayu. Sedangkan interview dengan karyawan dimaksudkan untuk mengungkap langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat serta hasil yang telah dicapai.

b. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, bulletin, catatan harian dan sebagainya.²⁹ Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang bersifat catatan, dokumen dan lain-lain

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, UGM, Yogyakarta, 1983, hal:193.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, hal: 149.

yang ada di industri batik kayu yang dijadikan bahan penunjang dalam penelitian ini.

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan penelitian ini adalah:

- 1) Laporan-laporan konfindental, yaitu suatu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi, misalnya: laporan pertanggungjawaban atau buku catatan kegiatan yang sudah terlaksana dari industri tersebut.
- 2) Laporan umum , yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh suatu majalah, jurnal atau media lainnya mengenai sesuatu yang berhubungan dengan industri batik kayu yang diteliti.
- 3) Dokumen resmi industri batik kayu yang diteliti.
- 4) Buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. *Metode Observasi*

Sebagai metode ilmiah, observasi bias diartikan dengan pengamatan yang dilakukan yang mengharuskan peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan emosional pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan terbuka, dimana pengamat terbuka diketahui oleh subyek, sebaliknya subyek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa

ada yang mengamati hal yang dilakukan.³⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pemberdayaan ekonomi di Dusun Kreet. Misalnya mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh industri batik kayu dalam upayanya memberikan pelatihan batik dan penyediaan lapangan kerja. Metode ini dipakai untuk pengamatan dari dekat termasuk yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Serta apa yang telah dihasilkan dari interview dapat langsung diobservasi sehingga keduanya saling melengkapi.

3. Metode Analisis Data

Untuk memenuhi criteria penelitian yang valid, benar dan lengkap diperlukan metode yang valid untuk menganalisa. Tujuan menganalisa adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal dan data yang diperoleh segera dituangkan ke dalam bentuk tulisan serta dianalisis.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang diamati. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengolah dan menyajikan data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian

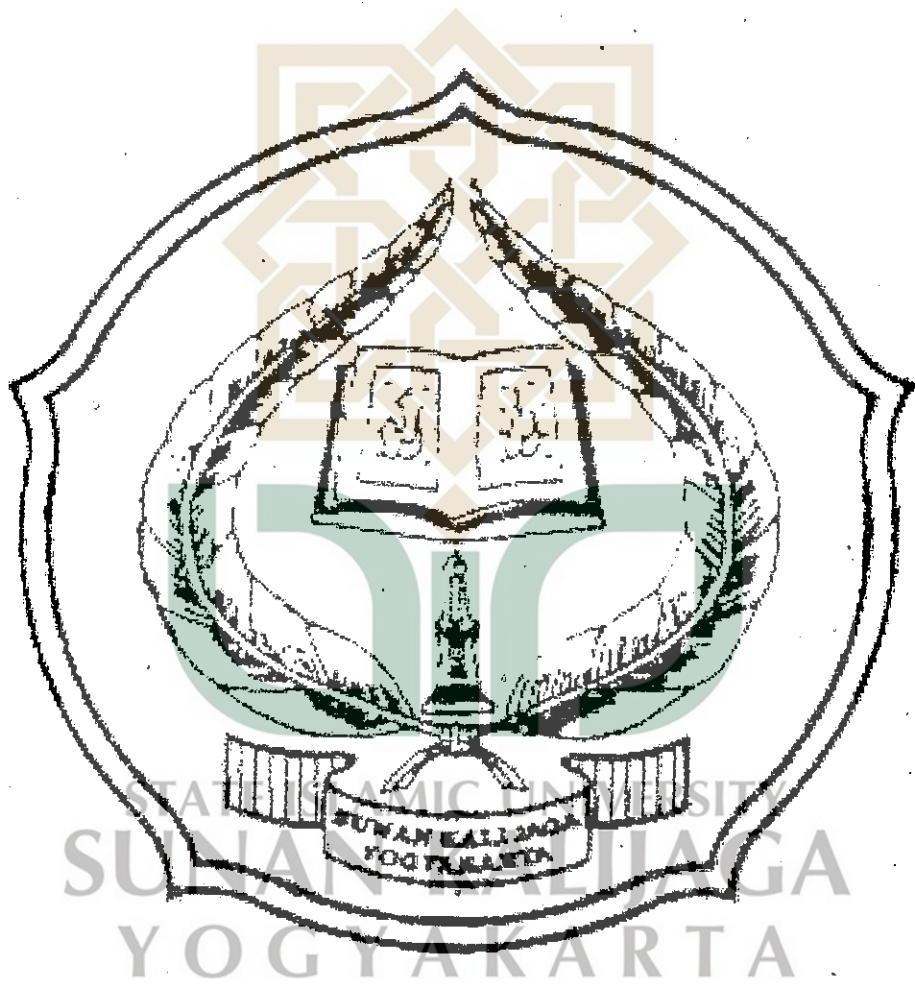
³⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Rosdakarya, Bandung, Cet. Ke17, 2002, hal. 127.

³¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hal. 129

dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data dengan menggambarkan obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Sedangkan tahap analisis terhadap data yang sudah terkumpul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (I) editing dan reduksi yang terdiri dari kegiatan memperbaiki, menggolongkan data, (II) penyajian dan analisis data secara naratif, (III) interpretasi dan menarik kesimpulan.





BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang penyusun dapatkan serta pada uraian bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri batik kayu di Dusun Krebet dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Krebet dan sekitarnya untuk bekerja sebagai tenaga pembentukan barang kerajinan, tenaga pembatik, tenaga pengamplas dan pengemasan. Industri batik kayu banyak membutuhkan pekerja dan pekerja yang ada di industri ini sebanyak 279 orang terdiri dari tenaga kerja yang berasal dari keluarga dan non keluarga. Untuk tenaga kerja keluarga sebanyak 12,90% mereka masuk kerja karena diajak oleh pemilik dan tenaga kerja non keluarga sebanyak 87,95% mereka masuk kerja karena ajakan teman atau mendaftar sendiri.
2. Industri batik kayu selain menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Krebet juga memberikan pelatihan membatik bagi para pekerja yang baru masuk. Alasan diberikannya pelatihan membatik ini yaitu untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh industri batik kayu sehingga dapat bersaing dengan produk lain. Selain itu para pekerja juga diberikan pengetahuan tentang motif batik yang dipergunakan oleh industri batik kayu, pelatihan ini dimaksudkan supaya pekerja mampu mandiri dan

terampil dalam memadukan warna batik serta mampu menguasai pola dengan baik.

3. Usaha industri batik kayu dalam hal pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan . pemberdayaan di industri batik kayu sangat berkaitan dengan tenaga kerja sebagai tenaga penggerak proses produksi maka kemajuan usaha dengan menghasilkan produk yang lebih baik maka diperlukan ketrampilan bagi tenaga kerja yang tinggi. Cara memberdayakannya yaitu dengan peningkatan ketrampilan, pengembangan desain dan pembagian kerja. Karena di industri ini tidak menuntut pekerjaanya mempunyai pendidikan yang tinggi tapi yang terpenting yaitu pekerja mempunyai kemauan, keuletan, telaten dan ketekunan dalam bekerja.

B. SARAN-SARAN

1. Pengusaha perlu memberikan pembinaan dan pelatihan batik bagi pekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan mendatangkan ahli batik dari luar daerah.
2. Pengembangan Dusun Krebet sebagai Desa wisata. Hal ini bisa membantu kelancaran proses penjualan hasil produksi terutama yang dijual melalui showroom.
3. Untuk membantu pengusaha industri batik kayu Pemerintah supaya memberikan penyuluhan untuk mengaktifkan kembali koperasi yang

pernah ada dan memberikan fasilitas dan sarana seperti penyediaan modal, pengadaan bahan baku dan pemasaran hasil produksi.

4. Pengusaha diharapkan untuk terus meningkatkan pola manajemen usahanya. Baik tentang Sumber daya manusia maupun Sumber daya alam yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut, sehingga industri yang dikelola dapat terus berjalan dengan baik.

C. KATA PENUTUP

Atas Rahmat Allah SWT, maka penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan sesempurna mungkin. Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna.

Dalam penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena terbatasnya pengetahuan yang penyusun miliki. Maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton H. Bekker. *Metode-metode Filsafat*, Ghalia, Jakarta. 1986.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta. 1991.
- Aritonang, Esrom, Dkk. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Sekretaris Bina Desa, Jakarta. 2001.
- Bernas, *Pentingnya Pengembangan Desa Wisata Kerajinan Di DIY*, Minggu, 01 Februari 2004.
- Bintarto, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, UP Spring, Yogyakarta, 1977.
- Biro Pusat Statistik, *Indikator Industri Besar dan Sedang Tahun 1997-1993*, BPS, Yogyakarta, 1994.
- _____, *Profil Industri Kecil dan Rumah Tangga di Indonesia*, BPS, Jakarta, 1993.
- Departemen Perindustrian, *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian-Perindustrian di Jakarta*, BPS, Jakarta, 1984.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, UGM, Yogyakarta. 1987.
- Hardjosoemantri, Koesnadi. *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1995.
- Harry Hikmat. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora, Bandung. 2001.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung. 2000.
- Kartasasmita, Ginanjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta. 1996.
- Kartosapoetro, *Pembentukan Perusahaan Industri*, Bina Aksara Jakarta. 1981.
- Kertcher, W. *Perindustrian Batik Di Pulau Jawa*, Badiche & Soda Pabrik, Bandung, 1956.
- Machendrawati, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, PT. Rosda Karya, Bandung. 2001.

Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, Kumpulan Karangan, Jakarta. 1996.

_____, *Politik Pertanian dan Pengembangan Pedesaan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1983.

Muthahari, Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah; Kritik atas Marxisme dan Teori lainnya* Mizan, Bandung. 1998.

Nadzir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta. 1998.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988.

Partanto, A.Pius. *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya. 1994.

Sukardi. *Penentuan Subyek Penelitian*, Makalah yang dibukukan oleh Lembaga Penelitian IKIP, Yogyakarta. 1995.

Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996.

Sutopo, S. *Batik Pendidikan dan Kebudayaan*, Balai Pustaka, Jakarta, 1956.

Somodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1998.

_____. *Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1996.

Tadjuddin, Noer Effendi. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Cet. II, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta. 1995.

Winarsih, *Bungaku Harapanku*, Adtya Karya Nusa, Yogyakarta, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA